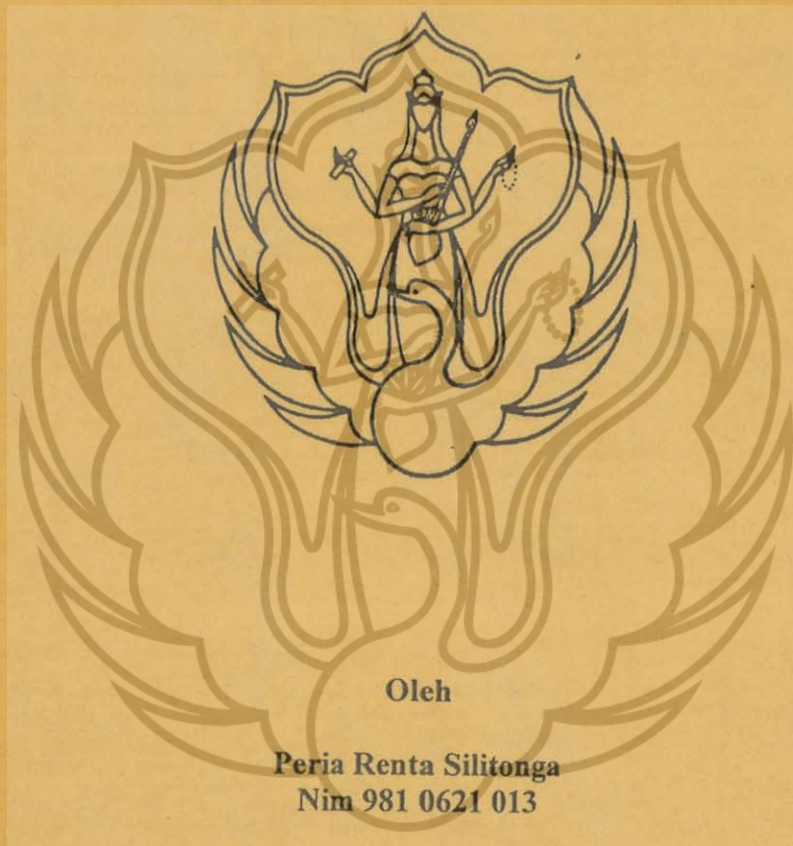


**KAJIAN MUSIKOLOGI SARUNE BOLON DALAM ETNIK
BATAK TOBA**



**Tugas Akhir Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2005**

**KAJIAN MUSIKOLOGI SARUNE BOLON DALAM ETNIK
BATAK TOBA**



Oleh

**Peria Renta Silitonga
Nim 981 0621 013**

**Tugas Akhir Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2005**

**KAJIAN MUSIKOLOGI SARUNE BOLON DALAM ETNIK
BATAK TOBA**



Oleh

Peria Renta Silitonga
Nim 981 0621 013

Tugas akhir ini diajukan kepada tim pengiji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana SI
dalam minat utama Musik Pendidikan

Kepada

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2005

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji;
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal, 27 Januari 2005

Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum
Ketua

Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus
Pembimbing / Anggota

Drs. Musmal, M. Hum
Pembimbing / Anggota

Suryanto Wijaya, S. Mus., M. Hum
Anggota

Drs. R. Tariyadi, M. Hum
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo P.S., M. Ed., Ph. D
Nip. 130 909 903

Motto :

Iman membuat segala sesuatu Mungkin
Kasih membuat segala sesuatu Mudah
Pengharapan membuat segala sesuatu Berhasil

“.....but with God all things are Possible”
Mark 10:27



Kupersembahkan untuk Mama, Sostenes,
Tertius, Desmiwanty, Sandy Swafford, Jonathan,
Erika dan Louie Lee Swafford.

Kata Pengantar

Terima kasih untuk anugerah, kemampuan, kekuatan dan kemurahan yang Tuhan Yesus berikan atas hidupku juga atas kasih dan damai sejahtera, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan karya tulis ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Karya tulis ini merupakan salah satu persyaratan mahasiswa untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-I Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Seluruh hasil penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus, selaku dosen pembimbing utama yang memberikan bimbingan dan bantuan selama penyelesaian laporan penelitian ini.
2. Drs. Musmal, M. Hum selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Drs. Y, Budi Santosa, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Musik yang telah memberikan fasilitas selama masa kuliah.

4. Drs. Tariyadi, M.Hum, selaku Kaprodi di Jurusan Musik.
5. Dra. Rianti Pasaribu, yang mendukung penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada Mama T, br Hutabarat dan seluruh saudaraku yang kekasih, Sostenes, Tertius, Desmiwanti, Sandy Swafford, Jonathan, Erika Lewi dan Louise Lee Swafford atas semua dukungan dorongan dan doa selama penulis kuliah dan menyelesaikan karya tulis ini.
7. Siparlin Sihite yang telah membantu penulis dalam mentranskrip musik melodi Sarune Bolon.
8. Bapak J.A. Situngkir yang banyak memberi masukan dan informasi mengenai Sarune Bolon.
9. Wiwie yang banyak membantu penulis untuk menterjemahkan banyak buku berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
10. Kristiawan yang menolong untuk menggambar komponen Sarune Bolon.
11. Kepada Staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua keramahannya dalam melayani penulis sewaktu mencari buku-buku yang di butuhkan.
12. Pingkir Pardede, yang membantu penulis dalam mendapatkan informan-informan.

13. Segenap keluarga zona 4 dan teman-teman di Mercusuar cell group yang banyak mendukung penulis dalam doa. *Thank's a lot guy's.*

14. Kepada semua pihak yang telah menolong dan membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan ruang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Tetapi penulis percaya bahwa "apa yang kita tabur itu yang kita tuai."

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan waktu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, penulis berharap skripsi ini dapat menambah dan melengkapi pengetahuan tentang musik tradisional khususnya mengenai Sarune Bolon Batak Toba. Juga diharapkan dapat menjadi studi lanjutan dalam mengembangkan dan melestarikan musik tradisional di Indonesia. Tuhan Memberkati.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

Peria Renta Silitonga

Ringkasan

Kajian Musikologi Sarune Bolon Dalam Etnik Batak Toba

Oleh : Peria Silitonga

Batak Toba, adalah sub suku yang dominan dari seluruh suku Batak. Hal ini ditinjau dari perkembangan marga-marga yang sangat banyak, yang di pengaruhi dari sejarah keberadaan *Siraja* Batak yang bermukim di Pusuk Buhit. Kehidupan masyarakat Batak Toba tertata dengan aturan dan adat istiadat yang masih berlaku hingga kini. *Dalihan Na Tolu* adalah sistim kekerabatan masyarakat Batak yang melambangkan tiga tungku, diaplikasikan dalam tiga fungsi kududukan yakni *Hula-hula*, *Dongan Satubu*, dan *Boru*. Sebelum masuknya agama moderen, Masyarakat Batak terdahulu menganut kepercayaan pada roh dan menyembah arwah para leluhur dan Mulajadi Na Bolon.

Batak Toba memiliki beberapa instrumen musik yang banyak dipengaruhi dari Arab-Persia. Sarune termasuk dalam klasifikasi *Aerophone*. Sarune dimainkan bersama ansambel Gondang Sabangunan sebagai pembawa melodi utama yang berdampingan dengan kelima *taganing*. Sarune juga satu-satunya Instrumen tiup tunggal dalam seperangkat Gondang Sabangunan dan tidak dimainkan dengan ansambel yang lain. Sarune terbuat dari kayu *jior/ johar (cassia lamk)* dan tempurung kelapa yang menggunakan *ipit-ipit/reed* terbuat dari batang tumbuhan liar disebut batang arung. Sarune terdiri dari komponen yang dapat dipisahkan yakni *ipit-ipit*, *ombong-ombong*, *tungko*, *Batang Sarune*, *Anggar-anggar*. Sarune memiliki enam buah lubang suara (lubang nada) pada batang sarune. Ciri khas utama pada permainan Sarune adalah dengan menggunakan *Singular Breathing* Tehnik ini dimainkan dan memberi kesan seolah-olah pemain tidak mengambil nafas sewaktu meniup.

Ada begitu banyak Gondang yang sering dimainkan untuk kegiatan-kegiatan adat, salah satunya Gondang Hata Sopsisik. Gondang/musik iri adalah musik resmi yang melambangkan sesuatu yang belum tersingkapkan atau masih tersembunyi. Gondang Hata Sopsisik terdiri 187 birama dengan tempo *Vivace* dan menggunakan lima nada pada melodi yaitu: e, fis, gis, a, b bentuk lagu Gondang Hata Sopsisik tidak simetris karena hanya terdiri dari kumpulan dan pengembangan motif yang tidak seimbang. Gondang ini biasanya disajikan bersama dengan tarian.

Kata kunci: Batak Toba

Daftar Gambar

Gambar 1 Sarune Bolon Batak Toba.....	37
Gambar 2 Ipit-ipit.	38
Gambar 3 Sosopan.	39
Gambar 4 Ombong-ombong Tampak Belakang Bagian Bawah.....	39
Gambar 5 Ombong-ombong tampak depan Bagaian Atas.....	40
Gambar 6 Batang Sarune Bolon.....	41
Gambar 7 Barimbing.....	41
Gambar 8 Anggar-anggar.	42
Gambar 9 Posisi nomor jari.	43
Gambar 10 Posisi memegang Sarune Bolon.	44
Gambar 11 Posisi memainkan Sarune.....	49
Gambar 12 Notasi kalimat 1.....	57
Gambar 13 Notasi kalimat 2.....	58
Gambar 14 Notasi kalimat 3.....	59
Gambar 15 Notasi kalimat 4.....	60
Gambar 16 Ritmis.....	61

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Intisari.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
BAB II LATAR BELAKANG KULTURAL BATAK TOBA.....	12
A. Sekilas Tentang Masyarakat Batak Toba.....	12
1. Tinjauan Historis.....	12
2. Letak Geografis dan Luas Wilayah Tinggal Masyarakat Batak Toba.....	17
B. Sosial Kultural Batak Toba.....	18
1. Sistim Kekerabatan.....	18
2. Sistim Religi Masyarakat Batak Toba.....	22
3. Sistim Kesenian Masyarakat Batak Toba.....	24
C. Upacara -Upacara Adat Batak Toba.....	31
D. Artefak.....	34

BAB III KAJIAN MUSIKOLOGI SARUNE BOLON DALAM ETNIK	
BATAK TOBA.....	36
A. Konstruksi Sarune Bolon Batak Toba.....	36
B. Tehnik Permainan Sarune Bolon.....	42
1. Penjarian	43
2. Jenis Suara Sarune Bolon.....	44
3. Tehnik Produksi Suara.....	45
4. Posisi Memainkan Sarune Bolon.....	48
C. Fungsi Musikal Sarune Bolon Dalam Gondang Sabangunan ...	50
1. Fungsi Musik Pada Masyarakat Batak Toba.....	50
2. Sarune Bolon Dalam Gondang Sabangunan Batak Toba...	53
D. Analisa Melodi Sarune Bolon.....	55
1. Analisa Melodi Gondang Hata Sopsisik.....	65
a. Ritme.....	60
b. Harmoni.....	62
BAB IV. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beragam kebudayaan daerah yang tersebar pada berbagai kelompok etnis dengan adat-istiadat dan bahasa yang berbeda-beda. Pada lebih dari 13.000 pulau yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia terdapat sekitar 300 etnik yang berbeda dan 250 bahasa daerah.¹ Dari sekian banyak suku Bangsa di Indonesia, suku Batak di Sumatera Utara memiliki beragam kesenian musikal yang tersebar pada kelima sub suku Batak yang menempati wilayah sendiri. Meskipun dialek Toba adalah yang umum digunakan setiap hari pada masyarakat Batak, masing-masing dari sub suku ini memiliki bahasa yang berbeda-beda.

Kelima sub suku Batak tersebut yaitu: (1) Batak Karo di dataran tinggi Karo yang meliputi Deli Hulu, Langkat Hulu, dan sebagian tanah Dairi; (2) Batak Simalungun di wilayah induk Simalungun; (3) Batak Pakpak di wilayah induk Dairi dan sebagian tanah Alas serta Gayo; (4) Batak Angkola Mandailing di wilayah induk Angkola dan Sipirok, yaitu di Batang Toru, Sibolga, Padang Lawas, Barumon, dan Mandailing,

¹Umar Kayam, *Semangat Indonesia Satu Perjalanan Budaya*, Gramedia, Jakarta, 1985, hal, xvi

Pakantan, dan Batang Natal; dan (5) Batak Toba yang mendiami daerah tepi Danau Toba, Pulau Samosir, Dataran Tinggi Toba, Silindung, Daerah pegunungan Pahae, Sibolga, dan Habincaran.²

Skripsi ini membahas kebudayaan Batak Toba dalam konteks musik, khususnya tentang Sarune Bolon, sebuah instrumen tiup kayu tradisional. Terdorong oleh latar belakang dari keluarga Batak Toba dan posisi penulis saat ini sebagai mahasiswa musik dengan spesialisasi Flute yang memiliki kemiripan dengan Sarune Bolon, penulis memutuskan untuk memilih topik ini.

Menurut Marbun (1987) suku Toba adalah salah satu sub suku Batak yang masyarakatnya mendiami daerah di sekitar danau Toba. Di samping merupakan sub suku yang jumlah penduduknya terbesar dari semua sub suku Batak, suku Toba juga menempati posisi pertama dari seluruh sub suku Batak lainnya. Hal itu ditinjau dari keyakinan akan keberadaan Siraja Batak yang dulu berasal dan tinggal di Sianjur Mula-mula di tanah Toba tepatnya di Pusuk Buhit.³

Batak Toba adalah suku bangsa yang memiliki kebiasaan hidup berkesenian. Musik adalah salah satu bentuk kesenian yang sangat digemari di Sumatra Utara khususnya pada Batak Toba. Adapun jenis

²Anwar Saleh Daulay "Adat dan Budaya Batak Dalihan na Tolu, Analisis dari Sudut Prinsip Serta Urgensinya Dalam Merajut Intergrasi dan Identitas Bangsa" www.depdiknas.go.id/jurnal/35/adatdanbudayabatak/2000

³M.A.Marbun dan I.M.T. Hutapea, *Kamus Budaya Batak Toba*, Balai Pustaka, Jakarta,1987, hal,175

musik yang masih sering digunakan dan dapat ditemukan pada Batak Toba adalah tradisi *Gondang*. Pengertian *Gondang* atau *Gendang* dalam budaya Batak memiliki makna konotatif dengan beberapa pengertian yang di antaranya mencakup bermain musik, menyebut identitas judul suatu lagu, dan sebuah ensambel musik tradisional dengan seperangkat alat musik tradisional.

Dalam pengertian ensambel ada dua macam orkes tradisi pada suku Batak Toba yaitu *Gondang Hasapi* dan *Gondang Sabangunan*. *Gondang Hasapi* terdiri dari beberapa instrumen yaitu: *hasapi, sulim, sarune etek, garantung, ogung dan heseq*. *Gondang Hasapi* pada umumnya digunakan pada acara-acara pesta dan hiburan sebagai alternatif dari *Gondang Sabangunan* karena fungsi dan kedudukannya yang tidak sama.⁴

Gondang Sabangunan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba yang umumnya dipakai dalam upacara-upacara adat, reliji dan ritual. *Gondang Sabangunan* terdiri dari empat kelompok instrumen yaitu: (1) Empat buah *ogung* atau gong yaitu: *ogung ilhutan, ogung oloan, ogung doal* dan *ogung panggora*, (2) lima buah *Taganing* yaitu gendang berbentuk silinder yang dimainkan dengan dua buah *stick* pemukul yaitu: *Ina ni Taganing, Taganing Paidua, Taganing Paitolu, Taganing Paiopat* dan *Anak ni Taganing*, (3) satu buah *Gordang*, (4) satu

⁴Andre Indrawan, "Kecapi Batak dan Musiknya:Sebagai Salah Satu Ekspresi Kultural Suku Batak," Tesis S-2, Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta,1994, hal, 126.

buah Sarune dan satu buah *hesek*. Di antara instrumen-instrumen tersebut Sarune memiliki peranan penting dalam Gondang Sabangunan Batak Toba, di samping sebagai pembawa melodi juga dipercaya memiliki pengaruh yang besar dalam upacara-upacara ritual.

Kelima sub suku Batak memiliki Sarune yang sama yang disebut menurut dialek bahasa masing-masing. Masyarakat Batak Karo menyebutnya *Sarune*, Mandailing menyebutnya *Serune*, Pak-pak menyebutnya *Tulila* dan Simalungun menyebutnya *Serune*. Pada masyarakat Batak Toba terdapat dua jenis *Sarune*, yaitu *Sarune Etek* dan *Sarune Bolon*. *Sarune Etek* yang berukuran kecil biasa digunakan pada ensembel *Gondang Hasapi*, sedangkan *Sarune Bolon* (*bolon* yang berarti besar) pada Ansambel Gondang sabangunan.

Sampai saat ini beberapa pemain sarune (*parsarune*) masih dapat ditemukan di daerah perkampungan Sumatra Utara, namun rata-rata umumnya sudah tua sementara tidak banyak kaum muda Batak yang tertarik untuk mempelajarinya. Sehubungan dengan itu jika tidak ada regenerasi kepada kaum muda maka dikhawatirkan ketrampilan bermain sarune akan punah. Sehubungan dengan itulah upaya-upaya pelestarian dan penelitian sebagaimana yang penulis lakukan untuk penulisan skripsi ini

B. Perumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini didasarkan atas masalah yang dihadapi oleh suku Batak tentang pelestarian kesenian musikal mereka yang di antaranya berkaitan dengan instrumen tiup kayu tradisional Sarune Bolon. Melihat luasnya masalah yang dapat diteliti, maka agar penulisan ini lebih terfokus, pembahasan topik ini dibatasi pada tiga pertanyaan penelitian yaitu:

- (1) Bagaimanakah konstruksi dan cara memainkan Sarune Bolon ?
- (2) Bagaimanakah fungsi Sarune dalam Gondang Sabangunan Batak Toba ?
- (3) Bagaimanakah karakteristik melodi Sarune Bolon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang konstruksi Sarune Bolon, cara memainkannya, peranannya dalam Gondang Sabangunan, dan struktur musikal melodinya. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini tentang Sarune Bolon merupakan kontribusi yang besar terhadap bidang penelitian musik tradisional di Indonesia. Dengan sendirinya hasil penelitian sangat mendukung upaya pembangunan pemerintah Indonesia khususnya dalam sektor pelestarian pengembangan kesenian tradisional.

D. Tinjauan Pustaka

Di samping menggunakan seluruh literatur yang terkait dengan topik yang sempat diperoleh selama proses penelitian, sumber acuan utama yang digunakan dalam penyusunan laporan ini penelitian ini ialah:

(1) *Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba dan Kebudayaan* karya Tambunan (1982) yang membahas eksistensi kebudayaan Musik Batak Toba di Sumatra Utara. Informasi dari buku ini sangat membantu penulis untuk mengetahui perkembangan musik tradisi batak toba.

(2) *Peralatan Musik Tradisional Batak Toba* oleh Sipayung dan Saragih (1993/ 1994) yang membahas secara lebih spesifik, organologi setiap Instrumen berikut peranannya dalam upacara adat dan religi suku Toba. Informasi dari buku ini sangat membantu dalam penulisan Bab III dan Bab IV, khususnya dalam penjelasan konstruksi Sarune dan seperangkat alat musik Gondang.

(3) *Batak Art and Culture* oleh Hasibuan (1982). Melalui buku ini penulis memp[eroleh informasi tambahan mengenai latar belakang sejarah serta mitologi Batak Toba.

(4) *Jambar Hata* karya Sihombing (1980). Buku yang ditulis dalam bahasa Batak Toba tentang kebudayaan Batak ini tentu saja sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini karena hanya orang yang memiliki latar belakang Batak Toba seperti halnya penulis, yang dapat

memahami sumber pengetahuan dari orang Toba sendiri melalui literatur yang berbahasa Batak.

E. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dan disajikan tidak bersifat penghitungan jumlah, tetapi informasi langsung dari nara sumber mengenai Sarune Bolon Batak Toba. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi kegiatan-kegiatan pengumpulan data, analisis dan penulisan laporan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini telah dilakukan pengumpulan data baik lisan maupun tulisan tentang kebudayaan, adat serta kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba dan Sarune Bolon melalui berbagai cara seperti observasi, studi pustaka, wawancara, dan pendokumentasian

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan di sekitar kota medan pada tanggal 20 juli 2002 dan berakhir september 2002 di Universitas Sumatra Utara (USU), Universitas Negeri Medan (UNB), Taman Budaya Sumatra Utara (TBSU), dan beberapa wilayah Medan Denai di tempat pemain Sarune dalam kelompok musik Martabe berdomisili. Di daerah ini penulis telah menjumpai beberapa orang informan penelitian.

b. Studi pustaka

Pada waktu yang sama mencari informasi data-data tertulis berupa referensi mengenai perkembangan musik Batak melalui Buku-buku, Makalah, Kamus, Jurnal sumber catatan dan Artikel Majalah serta informasi aktual lainnya dari Internet. Studi pustaka pertama dilakukan di perpustakaan USU, TBSU, Universitas Nommensen, dan perpustakaan Umum Sumatra Utara.

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa nara sumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam mempersiapkan data ini penulis mengalami beberapa kesulitan, karena kerap kali penulis mengajukan pertanyaan dan ternyata banyak pemain *sarune* yang tidak mengetahui asal usul dan perkembangan instrumen tersebut. Pada umumnya pemain *sarune* yang penulis temui adalah pemain yang belajar secara otodidak.

Wawancara pertama dilaksanakan pada minggu ke-3 dan ke-4 bulan Agustus 2002 di sekitar lingkungan rumah penulis sendiri di Medan Denai, wawancara yang kedua pada pemain *sarune* di Universitas Sumatra Utara pada tanggal 11 Agustus 2002. Dan wawancara yang ketiga dilakukan dalam jarak jauh melalui korespondensi. Pertama beberapa pertanyaan direkam dalam kaset kemudian rekaman jawaban responden

dikirim melalui pos dan sampai ke alamat penulis pada bulan November 2004.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang telah dilakukan meliputi pengambilan foto dan rekaman permainan *sarune*. Beberapa kesulitan yang dihadapi di antaranya ialah, dalam pengambilan gambar beberapa *sarune* yang setelah dicetak ternyata tidak semuanya menghasilkan kualitas gambar yang diharapkan atau direncanakan. Yang menarik ialah beberapa responden meyakini bahwa kondisi ini berkaitan dengan kepercayaan para pemain *Sarune* bahwa ada beberapa *Sarune* yang dijadikan benda keramat sehingga diisi dengan roh yang diinginkan pemiliknya. Sementara itu kegiatan perekaman beberapa lagu musik *Sarune Bolon* tidak mengalami hambatan yang berarti.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah data-data terkumpul penulis melakukan analisis mulai dari menghitung durasi setiap lagu yang direkam, memilih salah satu lagu yang paling tepat untuk dijadikan sampel analisis, membuat transkripsi dari rekaman ke notasi balok, menganalisis struktur melodinya, dan membuat generalisasi. Sementara itu hasil-hasil wawancara diklasifikasikan kemudian dianalisis melalui pendekatan analisis naratif guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah hasil analisis musik dan hasil wawancara dianggap telah memenuhi jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian kemudian bersama dengan data-data pustaka terkait disusun ke dalam karya skripsi sebagai laporan penelitian yang tersusun dari empat bab. Beberapa hal yang merupakan pengantar dari skripsi ini seperti, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian, dituangkan pada bab pertama.

Pada kedua penulis berusaha memberikan gambaran umum mengenai latar belakang kebudayaan Batak Toba Yang meliputi tinjauan pustaka mengenai kebudayaan Batak Toba, sosio-kulturnya, upacara-upacara adatnya, garis besar pelaksanaan seni pertunjukan utamanya, dan beberapa artefaknya.

Pembahasan inti dari penelitian ini dituangkan dalam bab ketiga yang memusatkan pembahasan dari ketiga permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian ini tentang anatomi konstruksi Sarune Bolon, beberapa tehnik permainan Sarune Bolon, fungsi Sarune Bolon dalam Gondang Sabangunan Batak Toba, dan analisis musikologis melodi Sarune Bolon.